

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KITAB *AL-AKHLĀQ LIL BANĪN* JILID 1 KARYA AL-USTĀZ ‘UMAR BIN AḤMAD BĀRAJĀ’ DAN RELEVANSINYA BAGI SISWA MI**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh:

**Faiq Nurul Izzah**

09480024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2013**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faiq Nurul Izzah  
NIM : 09480024  
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan  
Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab *Al-Akhlāq Lil Banīn* Jilid I Karya *Al-Ustāz ‘Umar Bin Aḥmad Bārājā’* dan Relevansinya Bagi Siswa MI ” ini adalah hasil penelitian saya sendiri, bukan plagiasi terhadap hasil penelitian orang lain di manapun.

Yogyakarta, 5 Januari 2013

Yang menyatakan



Faiq Nurul Izzah

NIM.09480024



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Hal : Skripsi / Tugas Akhir  
Lamp : 6 Eksemplar  
Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Faiq Nurul Izzah  
NIM : 09480024  
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab *Al-Akhlāq Lil Banīn* Jilid 1 Karya *Al-Ustāz 'Umar Bin Aḥmad Bārājā'* dan Relevansinya Bagi Siswa MI.

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 15 Januari 2013

Pembimbing

Drs. Nur Hidayat, M.Ag.

NIP.19620407 199403 1 002



**PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.02/DT/PP.01.1/0145/2013

Skripsi / Tugas Akhir yang berjudul :

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KITAB  
AL-AKHLĀQ LIL BANĪN JILID 1 KARYA AL-USTĀZ  
DAN RELEVANSINYA BAGI SISWA MI**

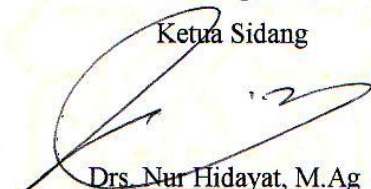
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Faiq Nurul Izzah  
NIM : 09480024  
Telah dimunaqosyahkan pada : Selasa, 29 Januari 2013  
Nilai Munaqosyah : A-

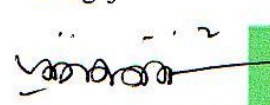
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM MUNAQOSYAH**

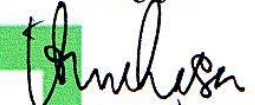
Ketua Sidang

  
Drs. Nur Hidayat, M.Ag  
NIP.19620407 199403 1 002

Penguji I

  
Drs. Zainal Abidin, M.Pd  
NIP.19481127 196705 1 001

Penguji II

  
H. Jauhar Hatta, M.Ag  
NIP.19711103 199503 1 001

Yogyakarta, **13 FEB 2013**

Dekan



Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga

  
Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.  
NIP. 19590525 198503 1 005

## **MOTTO**

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا . فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ . وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ.

*“Sesungguhnya bersama dengan kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) maka bersungguh-sungguhlah (dalam mengerjakan lainnya). Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Q.S. *al-Insyirah* : 6-8, (Bandung : Diponegoro, 2005), hlm.478

# PERSEMBAHAN

*Karya ini penulis persembahkan untuk:*

*Almamater tercinta*

*Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

*Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*

*Yogyakarta*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.<sup>1</sup>

### Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Keterangan                 |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا          | alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan         |
| ب          | ba'  | b                  | Be                         |
| ت          | ta'  | t                  | Te                         |
| ث          | sa'  | ṣ                  | Es (dengan titik di atas)  |
| ج          | jim  | j                  | Je                         |
| ح          | ha'  | ḥ                  | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ          | kha  | kh                 | Ka da Ha                   |
| د          | dal  | d                  | De                         |
| ذ          | zal  | z                  | Zet (dengan titik di atas) |
| ر          | ra'  | r                  | Er                         |
| ز          | zai  | z                  | Zet                        |
| س          | sin  | s                  | Es                         |
| ش          | syin | sy                 | Es dan Ye                  |
| ص          | sād  | ṣ                  | Es (dengan titik di bawah) |
| ض          | ḍaḍ  | ḍ                  | De (dengan titik bawah)    |
| ط          | .ta' | .t                 | Te (dengan titik di bawah) |

---

<sup>1</sup>Tim Penyusun, "Buku Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Strata satu PGMI", (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga), hlm.69-70

|   |        |   |                             |
|---|--------|---|-----------------------------|
| ظ | za'    | z | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain   | ‘ | Koma terbalik di atas       |
| غ | gain   | g | Ge                          |
| ف | fa'    | f | Er                          |
| ق | qāf    | q | Qi                          |
| ك | kāf    | k | Ka                          |
| ل | lam    | l | El                          |
| م | mim    | m | Em                          |
| ن | nun    | n | En                          |
| و | wawu   | w | We                          |
| ه | ha'    | h | Ha                          |
| ء | hamzah | ‘ | Apostrof                    |
| ي | ya'    | y | Ye                          |

Untuk bacaan panjang ditambahkan:

اَ = ā

إِي = ī

أُو = ū

## ABSTRAK

FAIQ NURUL IZZAH. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab *Al-Akhlâq Lil Banîn* Jilid 1 Karya *Al-Ustâz 'Umar Bin Aḥmad Bārājā'* dan Relevansinya Bagi Siswa MI. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan dan menganalisis tentang Nilai-nilai pendidikan karakter bagi anak usia MI dalam kitab *Al-akhlâq Lil Banîn* jilid I. Hasil penelitian diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan rujukan dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, dengan mengambil data primer dari Kitab *Al-akhlâq Lil Banîn* jilid I. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan buku-buku yang berhubungan dengan data primer, dan dokumentasi-dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan melalui tiga alur yaitu reduksi data, display data dan *conclusion*.

Hasil penelitian menunjukkan: (1). Nilai-nilai pendidikan Karakter yang terkandung dalam kitab *Al-akhlâq Lil Banîn* jilid I adalah Religius (Akhlak Kepada Allah, Akhlaq Kepada Rasulullah, Amanah), disiplin, menepati janji, peduli lingkungan, cinta kebersihan, peduli sosial (sopan santun, menghormati orang lain, menghormati kedua orang tua, saudara, kerabat, pembantu, tetangga, guru, teman, adab berjalan, dan adab di sekolah), dan toleransi. (2). Nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Al-akhlâq Lil Banîn* jilid I sudah relevan dengan kondisi (karakter) anak usia MI saat ini. (3). Kitab *Al-akhlâq Lil Banîn* jilid I ini sangat bagus jika digunakan sebagai rujukan dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah-sekolah atau di Madrasah Ibtidaiyah.

**Kata kunci :** Nilai-nilai Pendidikan Karakter, Kitab *Al-akhlâq Lil Banîn* jilid I.

## KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله . الحمد لله الذي هدىنا لهذا وما كنا لنهتدي لولا ان هدىنا الله . اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله . اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى ال سيدنا محمد . لاحول ولا قوة الا بالله .  
امابعد .

*Alhamdulillah* ahirobbil'aalamiin, puji dan syukur penulis panjatkan ke Hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Agung Muhamad SAW, beserta keluarganya, serta orang-orang yang meniti jalannya, yang menjadi teladan bagi kita semua.

Dalam penyusunan skripsi ini, tentunya kesulitan dan hambatan telah banyak dihadapi oleh penulis. Dalam mengatasinya penulis tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah memberi kesempatan penulis dalam menjalani studi Program sarjana strata satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Ibu Dr. Istiningsih, M.Pd dan Ibu Eva Latipah, S.Ag., M.Psi., selaku Ketua dan Sekretaris Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta beserta segenap dosen dan karyawan, yang telah memberikan masukan, nasehat, perhatian, pelayanan, serta sikap ramah dan bersahabat selama penulis menempuh program strata satu Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

3. Bapak Drs. Zainal Abidin, M.Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik yang juga telah banyak meluangkan waktu , membimbing, memberi nasehat, dan motivasi yang tak ternilai harganya.
4. Bapak Drs. Nur Hidayat, M.Ag sebagai pembimbing skripsi yang dengan penuh semangat, perhatian dan kesabaran serta selalu meluangkan banyak waktu, mencurahkan pikiran, membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
5. Bapak Ali Imron, S.Th.I, M.S.I, selaku dosen Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga dan paman yang selalu meluangkan waktu untuk terus membantu dan menuntun penulis dalam menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini.
6. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak H. Ni'am, M.Pd.I dan Ibu Hj. Ni'mah, S.Pd.I yang selalu mancurahkan perhatian, doa, motivasi , dan kasih sayang yang tak ternilai harganya.
7. Kedua adikku, Najih Wafi dan Najih Hariri, yang selalu menanyakan kapan wisuda, sehingga menambah semangat penulis untuk segera menyelesaikan studi.

8. Teman seperjuangan dalam suka dan duka, Norma Dewi Shalikhah dan Nopi Setiawati yang selalu menambah kekuatan semangat dalam belajar dan menyelesaikan skripsi.
9. Sahabatku Ismatul Maula yang telah memberikan banyak hal yang menjadi pelajaran berharga bagi penulis, serta selalu memberikan semangat dalam belajar.
10. Teman-teman PGMI angkatan 09 dan semua teman asrama al-Hikmah yang senantiasa menjadi penyemangat belajar.
11. Semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini, baik langsung maupun tidak langsung, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga amal baik yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Sebagai seorang manusia biasa, penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan banyak kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 5 Januari 2013

Penulis

Faiq Nurul Izzah

NIM.09480024

## DAFTAR ISI

|                                                                                                       | Halaman |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| HALAMAN JUDUL .....                                                                                   | i       |
| HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....                                                                        | ii      |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....                                                                  | iii     |
| HALAMAN PENGESAHAN.....                                                                               | iv      |
| HALAMAN MOTTO .....                                                                                   | v       |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....                                                                             | vi      |
| PEDOMAN TRANSLITERASI .....                                                                           | vii     |
| HALAMAN ABSTRAK.....                                                                                  | ix      |
| KATA PENGANTAR .....                                                                                  | x       |
| DAFTAR ISI.....                                                                                       | xiii    |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                                                                                  | xv      |
| <br>BAB I. PENDAHULUAN                                                                                |         |
| A. Latar Belakang Masalah.....                                                                        | 1       |
| B. Rumusan Masalah .....                                                                              | 7       |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....                                                                | 7       |
| D. Kajian Pustaka.....                                                                                | 8       |
| E. Landasan Teori.....                                                                                | 12      |
| F. Metode Penelitian.....                                                                             | 23      |
| G. Sistematika Pembahasan .....                                                                       | 26      |
| <br>BAB II. TINJAUAN UMUM TENTANG PENDIDIKAN KARAKTER DAN<br>KITAB <i>AL-AKHLĀQ LIL BANĪN</i> JILID I |         |
| A. Pendidikan Karakter .....                                                                          | 29      |
| 1. Pengertian Pendidikan Karakter .....                                                               | 29      |
| 2. Fungsi dan tujuan Pendidikan Karakter .....                                                        | 38      |
| 3. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter .....                                                            | 41      |
| 4. Prinsip Pengembangan Pendidikan Karakter .....                                                     | 44      |
| 5. Strategi Pendidikan Karakter ditingkat<br>Satuan Pendidikan .....                                  | 48      |

|                                                                                |     |
|--------------------------------------------------------------------------------|-----|
| B. Kitab <i>Al-Akhlāq lil Banīn</i> jilid 1 .....                              | 54  |
| 1. Biografi Penulis Kitab .....                                                | 54  |
| 2. Garis Besar Isi Kitab <i>Al-Akhlāq lil Banīn</i> jilid 1.....               | 66  |
| <br>BAB III. NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DAN RELEVANSINYA<br>BAGI SISWA MI |     |
| A. Nilai-nilai Pendidikan Karakter                                             |     |
| 1. Religius.....                                                               | 73  |
| 2. Disiplin .....                                                              | 78  |
| 3. Menepati janji.....                                                         | 80  |
| 4. Peduli lingkungan.....                                                      | 81  |
| 5. Cinta kebersihan .....                                                      | 84  |
| 6. Peduli sosial.....                                                          | 85  |
| 7. Toleransi .....                                                             | 120 |
| B. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Karakter bagi anak usia MI                 |     |
| 1. Kondisi (karakter) anak Usia MI saat ini .....                              | 121 |
| 2. Relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab .....                 | 127 |
| <i>Al-Akhlāq lil Banīn</i> jilid I bagi siswa MI.....                          |     |
| C. Kritik terhadap kitab <i>Al-Akhlāq lil Banīn</i> jilid I .....              | 129 |
| <br>BAB IV. PENUTUP                                                            |     |
| A. Kesimpulan .....                                                            | 131 |
| B. Saran .....                                                                 | 132 |
| C. Kata penutup .....                                                          | 133 |
| DAFTAR PUSTAKA .....                                                           | 135 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN.....                                                         | 139 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|               |                                                  |
|---------------|--------------------------------------------------|
| LAMPIRAN I    | : Surat pengajuan penyusunan skripsi             |
| LAMPIRAN II   | : Bukti Seminar Proposal                         |
| LAMPIRAN II   | : Surat Penunjukan Pembimbing                    |
| LAMPIRAN III  | : Kartu Bimbingan skripsi                        |
| LAMPIRAN IV   | : Surat Pernyataan berjilbab                     |
| LAMPIRAN V    | : Sertifikat PPL I                               |
| LAMPIRAN VI   | : Sertifikat PPL II                              |
| LAMPIRAN VII  | : Serifikat TOEC                                 |
| LAMPIRAN VIII | : Sertifikat IKLA                                |
| LAMPIRAN IX   | : Sertifikat ICT                                 |
| LAMPIRAN X    | : Curriculum Vitae                               |
| LAMPIRAN XI   | : Bukti Kitab <i>Al-Akhlāq lil Banīn</i> jilid 1 |

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pada zaman modern seperti sekarang ini, persaingan hidup semakin ketat, maka setiap orang harus mempunyai bekal untuk bisa bersaing. Salah satu bekalnya adalah pendidikan yang baik. Dalam pembangunan bangsa, salah satu faktor yang mempengaruhi masa depan bangsa adalah karakter. Sedangkan karakter suatu bangsa tergantung pada pendidikan yang akan mengarahkan dan membawanya menjadi lebih baik. Dengan karakter yang baik akan menumbuhkan intelektualitas anak didik yang baik, dan dengan demikian, manusia akan memiliki kepribadian, keterampilan, dan karakter.

Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, keterampilan, sikap, dan tingkah laku seseorang dalam usaha mencerdaskan kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan, maka kehidupan manusia akan terarah, teratur dan akan menjadi manusia yang cerdas, terampil, mandiri, berdisiplin, dan *berakhlaqul karimah*.<sup>1</sup>

Berbagai masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan sangat beragam, diantaranya adalah masalah karakter peserta didik yang semakin hari semakin buruk. Banyak anak-anak sekolah yang pandai tetapi kurang berkarakter / berakhlak, sehingga banyak lulusan pendidikan yang hanya

---

<sup>1</sup> Binti Maimunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. Sampul belakang.

lulus dan sukses dalam hal akademiknya saja. Padahal akhlak seorang siswa itu menjadi hal yang paling penting dalam melaksanakan proses berjalannya pendidikan. Baik atau buruk akhlak siswa sehari-hari itu akan berpengaruh terhadap proses berjalannya pendidikan. Siswa sepandai apapun, tanpa akhlak yang baik, maka guru tak akan menganggapnya ‘pandai’ dan kepandaianya tak berarti apa-apa.<sup>2</sup>

Kunci dari kepandaian seseorang terletak pada bagaimana seseorang itu mengatur dan mengendalikan dirinya dengan baik di manapun, kapanpun dan dengan siapapun. Atau dengan kata lain, mempunyai IQ dan EQ yang baik dan seimbang . Keseimbangan IQ dan EQ itu merupakan substansi dari ajaran Islam.<sup>3</sup> Secara otomatis *akhlaqul karimah* atau karakter yang baik akan menjadi sarana untuk menyeimbangkan IQ dan EQ tersebut.

Pada saat ini, banyak fenomena yang menunjukkan kemerosotan karakter. Seperti semakin meningkatnya tawuran antar pelajar, kenakalan anak-anak yang mengkhawatirkan,<sup>4</sup> terutama di kota-kota besar terjadi pemerasan/kekerasan, kecenderungan dominasi senior terhadap junior, dan lain sebagainya. Bahkan yang paling memprihatinkan, belum bangkitnya

---

<sup>2</sup> Pengalaman penulis ketika sekolah di Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Ulum, Trimulyo, Kayen, Pati.

<sup>3</sup> Hj. Husnaini A. “*keseimbangan IQ, EQ dan SQ dalam perspektif islam*”, Artikel dikutip dari <http://www.badilag.net>, accessed 24 April 2012, pukul 11.39.

<sup>4</sup> Andi Riza Hidayat & Marcus Supriyadi, “*siswa SD nyaris habisi temannya sendiri*”, Tingkat kenakalan anak-anak semakin mengkhawatirkan. Seorang siswa sekolah dasar tega menghabisi temannya dengan menusukkan pisau ke tubuh korban berkali-kali. Amn menusuk korban di bagian perut, kedua tangan, paha, dan betis. Hampir semua tusukan tersebut tembus ke bagian tubuh lain, KOMPAS.com edisi Jumat, 17 Februari 2012, dikutip dari <http://megapolitan.kompas.com>. accessed 24 April 2012, pukul 11.46.

sikap jujur pada anak-anak di sekolah (*tempo interaktif*, 27/8/2009).<sup>5</sup> Dan masih banyak lagi fenomena yang terjadi saat ini yang merupakan bukti buruknya karakter anak didik.

Tidak sedikit orang tua yang membiarkan anaknya ketika anaknya bertindak kurang sopan. Mereka menganggap hal itu masih wajar, mengingat usianya yang masih SD/MI. Padahal sebenarnya masa usia SD/MI inilah masa penanaman karakter yang paling tepat bagi seorang anak. Jika pendidikan dan penanaman karakter diberikan sejak kecil, maka anak akan mudah menerimanya, akan selalu teringat dan selalu tersimpan dalam memori anak. Berbeda jika penanaman itu dilakukan ketika anak telah dewasa, maka harus dilakukan dengan kerja keras dan anak akan cenderung meremehkannya. Memori anak juga sudah sulit untuk selalu mengingat, karena sudah memikirkan banyak hal. Pada intinya, penanaman karakter itu akan lebih mudah jika dilakukan pada masa usia dini, karena pada masa usia dini, ingatan anak sangat kuat.<sup>6</sup>

Sehubungan dengan adanya fenomena-fenomena tentang kerusakan akhlak, maka upaya-upaya perbaikan dilakukan. Mulai dari kebijakan pemerintah memasukkan mata pelajaran Agama Islam dalam UAN,<sup>7</sup> orang tua memasukkan anak-anaknya ke dalam TPA dan pesantren, mengadakan

---

<sup>5</sup> Muchlas Samani & hariyanto, *Pendidikan Karakter* “belum bangkitnya sikap jujur pada anak-anak di sekolah, karena masih banyak kanton kejujuran yang belum berhasil” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 2

<sup>6</sup> Dzulkifli, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.58

<sup>7</sup> Pelajaran Agama Islam Masuk UN, Kompas.com edisi Selasa, 14 Desember 2010, dikutip dari <http://edukasi.kompas.com>, accessed 24 April 2012, pukul 11.25.

seminar-seminar dan pelatihan-pelatihan tentang pembinaan akhlaq, sampai sekarang upaya pemerintah adalah membuat program pendidikan karakter .

Secara umum, pendidikan karakter sesungguhnya dibutuhkan semenjak anak berusia dini. Apabila karakter seseorang sudah terbentuk sejak usia dini, ketika dewasa tidak akan mudah berubah meski godaan atau rayuan datang begitu menggurikan. Dengan adanya pendidikan karakter semenjak usia dini, diharapkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan yang akhir-akhir ini sering menjadi keprihatinan bersama dapat diatasi. Sungguh, pendidikan di Indonesia sangat diharapkan dapat mencetak alumni pendidikan yang unggul, yakni para anak bangsa yang beriman, bertaqwa, berakhlaq mulia, mempunyai keahlian dibidangnya, dan berkarakter.<sup>8</sup>

Oleh karena itu, saat ini pemerintah sedang menggalakkan pendidikan karakter baik disekolah maupun diluar sekolah. Dengan program ini diharapkan pendidikan anak usia SD/MI bisa menghasilkan siswa yang tidak hanya menonjolkan kecerdasan berfikir saja, tetapi mampu memadukan empat bagian yakni olah hati, olah pikir, olah rasa dan karsa.<sup>9</sup>

Pendidikan karakter sudah tentu penting untuk semua tingkat pendidikan, yakni dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Berkaitan dengan hal itu, pada Kementrian Pendidikan Nasional telah dibentuk Tim

---

<sup>8</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), hlm. 16

<sup>9</sup> Muchlas Samani & hariyanto, *Pendidikan Karakter* , (Bandung: PT Remaja RosdaKarya , 2011), hlm. 24.

Pendidikan karakter dibawah tanggung jawab Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) Kementrian Pendidikan Nasional.<sup>10</sup>

Dalam hal ini, penggalian pendidikan karakter bisa didapatkan pada referensi-referensi klasik dan salah satu referensi klasik yang membahas tentang pendidikan karakter adalah kitab *Al-Akhlāq lil Banīn* yang dikarang oleh *Al-Ustādz ‘Umar Bin Aḥmad Bārājā’*, yang ditulis dengan menggunakan bahasa Arab, kemudian diterjemahkan dengan dengan bahasa Jawa menggunakan huruf Arab Pegon.

Penulis memilih kitab ini sebagi kajian penelitian karena penulis menganggap Pemikiran dari *Al-Ustādz ‘Umar Bin Aḥmad Bārājā’* yang tertuang dalam kitab *Al-Akhlāq lil Banīn* ini dapat dikatakan masih layak dan relevan dalam dunia pendidikan terutama pendidikan Islam.

Pembahasan dalam kitabnya mencakup aspek aqidah, ibadah, dan akhlaq, namun dalam pembahasannya beliau lebih banyak memaparkan aspek akhlaq. Kitab tersebut menjelaskan bahwa akhlaq bagi anak merupakan salah satu jalan untuk bisa masuk ke Surga. Bahkan anak-anak diharapkan sejak kecil sudah memiliki akhlaq agar kelak nanti tidak menyesal di usia dewasa. Dengan akhlaq, anak-anak akan terjauhan dari perbuatan-perbuatan yang tidak terpuji.

Pendidikan karakter harus ditanamkan sejak usia dini, seperti kutipan dibawah ini:

---

<sup>10</sup> Ibid, hlm. 7

الْوَلَدُ الَّذِي لَمْ يَتَأَدَّبْ مِنْ صِغَرِهِ , لَا يُمَكِّنُ تَأْدِيبُهُ فِي كِبَرِهِ<sup>11</sup>

*“Anak yang tidak dididik akhlaq sejak kecil, maka tidak mungkin bisa dididik ketika telah dewasa”.*

Melalui kutipan tersebut bisa disimpulkan bahwa mendidik akhlaq kepada anak harus dilakukan sejak ia masih kecil, karena jika telah dewasa ia akan susah dididik akhlaq. Ibarat suatu batang pohon yang melengkung (tidak tegak), bisa ditegakkan ketika pohon tersebut masih muda atau masih kecil, tetapi jika pohon tersebut sudah terlanjur tua, maka tidak akan bisa diluruskan atau ditegakkan.

Dalam penelitian ini, penulis hanya meneliti pada kitab *Al-Akhlāq lil Banīn* jilid 1 saja, karena dirasa sudah bisa mewakili . Isi dari kitab ini mencakup tentang akhlaq kepada Allah, kepada sesama makhluk hidup, dan kepada sesama manusia yang dirinci lagi menjadi akhlaq kepada orang tua, guru, teman, saudara dan tetangga. Sehingga sudah sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang harus diajarkan pada anak usia MI.

Dengan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada kitab *Al-Akhlāq lil Banīn* ini, diharapkan dapat menjadi rujukan penggalan pendidikan karakter dan dapat memberikan kontribusi untuk pelaksanaan program pendidikan karakter di sekolah-sekolah khususnya di Madrasah Ibtidaiyyah.

---

<sup>11</sup> Al-Ustādz ‘Umar Bin Aḥmad Bārājā’, Kitab *Al-Akhlāq lil Banīn* jilid 1, (Surabaya: Maktabah Muḥammad bin Aḥmad Nabḥān wa Aulādah), hlm.8

## B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Nilai-nilai Pendidikan Karakter apa saja yang terkandung dalam kitab *Al-Akhlāq lil Banīn* jilid 1 karya *Al-Ustāz 'Umar Bin Aḥmad Bārājā'*?
- 2) Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Al-Akhlāq lil Banīn* jilid 1 bagi siswa MI?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a) Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab *Al-Akhlāq lil Banīn* jilid 1 karya *Al-Ustāz 'Umar Bin Aḥmad Bārājā'*.
- b) Untuk mengetahui bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Al-Akhlāq lil Banīn* jilid 1 bagi siswa MI.

### 2. Kegunaan Penelitian.

- a) Agar dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam melaksanakan program Pendidikan Karakter bagi anak sekolah khususnya anak usia MI.
- b) Menjadi bekal bagi para calon Guru MI agar dapat melaksanakan kegiatan pendidikan dengan menerapkan pendidikan karakter secara baik dan benar.

#### D. Kajian pustaka

Setelah melakukan telaah tentang nilai-nilai pendidikan karakter, tulisan yang relevan sekaligus menjadi rujukan dan pembandingan dalam skripsi ini adalah :

1. Skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film *The Chorus* “ ditulis oleh Mursidi jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2011. Skripsi ini menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan karakter apa sajakah yang ada dalam Film *The Chorus* dan metode pengajaran yang terkandung didalamnya, serta relevansinya dengan pendidikan Islam.

Dari hasil penelitiannya disebutkan bahwa nilai yang spesifik terdapat di dalam film *The Chorus* antara lain : tanggung jawab, kejujuran, rasa ingin tahu, kepedulian, kedisiplinan, kerjasama, sikap pantang menyerah, kemandirian, persahabatan, dan nilai kesopanan. Jika dilihat dalam kacamata teori pendidikan, semua nilai ini diterapkan melalui metode yang beragam, seperti metode eksplanasi teoritis (memberikan pengertian konseptual-teoritis kepada peserta didik), metode keteladanan, metode penentuan prioritas, serta metode penanaman atau penegakan kedisiplinan.<sup>12</sup>

2. Skripsi yang berjudul ”Pendidikan Karakter dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata (perspektif Pendidikan Agama Islam)”. Ditulis oleh

---

<sup>12</sup> Mursidi, “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film *The Chorus*” ,*Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011 , hlm..105.

Hani Raihana Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2007 . Skripsi ini menjelaskan tentang Karakter-karakter apa yang disampaikan pengarang melalui teks novel Laskar Pelangi dan cara-cara apa yang digunakan untuk melakukan pendidikan karakter pada anak.

Dari hasil penelitiannya disebutkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Laskar Pelangi adalah rendah hati dan penerimaan diri, ingin tahu dan kreatif, percaya diri, optimis dan pantang menyerah, kejujuran, tanggung jawab dan disiplin, empati, penghargaan terhadap orang lain dan cinta sesama, serta kerjasama dan kepemimpinan yang diformulasikan dalam wujud pendidikan karakter yang didukung dengan atmosfer pendidikan di sekolah. Guru sebagai pendidik memiliki andil yang besar dalam mengajarkan karakter pada peserta didiknya. Kekuatan pendidikan karakter di sekolah ini memberikan pengaruh terhadap hubungan dalam keluarga dan teman sebaya.<sup>13</sup>

3. Skripsi berjudul “Pendidikan Akhlaq menurut al-Ustadz Umar Baradja dalam kitab *Al-Akhlāq lil Banīn* (tinjauan Materi dan Metode)” yang ditulis oleh Abu Qosim Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2005. Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana rumusan pendidikan akhlaq menurut *Al-Ustādz ‘Umar Bin Aḥmad Bārājā*’ dan materi akhlaq apa saja

---

<sup>13</sup> Hani Raihana, “Pendidikan Karakter dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (perspektif pendidikan agama Islam)”, *skripsi* ,Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2007, hlm. 133.

yang ingin disampaikan oleh *Al-Ustādz ‘Umar Bin Aḥmad Bārājā’* di dalam kitab *Al-Akhlāq lil Banīn* beserta metode yang digunakan.

Dari hasil penelitiannya, disebutkan bahwa pendidikan yang dimaksud oleh *Al-Ustādz ‘Umar Bin Aḥmad Bārājā’* adalah usaha sadar dari orang dewasa untuk menanamkan nilai-nilai ajaran islam pada anak yang belum dewasa menuju pembentukan pembentukan kepribadian yang utama sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dalam al-Quran dan Hadits. Adapun materi yang disampaikan adalah materi akhlaq-akhlaq Mahmudah yaitu akhlaq kepada Allah, orang tua, dan kepada dirinya sendiri . metode yang digunakan adalah metode pendidikan ketreladanan, metode kisah, metode *mau’idzoh*, dan metode *targhib wa tarhib*.<sup>14</sup>

4. Skripsi berjudul “Konsep Pendidikan Akhlaq dalam Kitab *Al-Akhlāq lil Banāt* dan *Al-Akhlāq lil Banīn* (studi analisis dalam perspektif Gender)” , yang ditulis oleh Yanti jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada Tahun 2003. Skripsi ini membahas tentang konsep pendidikan akhlaq dalam kedua kitab tersebut, bagaimana perbedaan pendidikan akhlaq yang diterapkan dalam kedua kitab tersebut, dan bagaimana konsep pendidikan akhlaq dalam kitab tersebut dilihat dari perspektif gender.

Dari hasil penelitiannya disebutkan bahwa kedua kitab tersebut menekankan aspek aqidah, ibadah dan akhlaq. Terdapat perbedaan

---

<sup>14</sup> Abu Qosim, “Pendidikan Akhlaq menurut al-Ustadz Umar Baradja dalam kitab *Akhlāqul Lil Banīn* (Tinjauan Materi dan Metode)”, *skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama, Islam Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2005, hlm. 78

konsep pendidikan akhlaq yang diterapkan bagi laki-laki dan perempuan dan ditinjau dari perspektif gender, proses pendidikan akhlaq yang diterapkan bagi perempuan adalah mengenai kegiatan utama seorang perempuan di sektor domestik, yakni mengurus rumah tangga, dan laki-laki harus berperan di sektor publik. Pembahasan dari kedua kitab tersebut bersifat bias Gender.<sup>15</sup>

Dari ke empat skripsi tersebut, letak kesamaan dari skripsi pertama dan kedua dengan skripsi penulis adalah terletak pada pembahasan yang sama yaitu nilai-nilai pendidikan karakter. Namun yang membedakan adalah skripsi tersebut rujuakannya berupa film *The Chorus* dan Novel Laskar Pelangi sedangkan rujukan penulis adalah kitab *Al-Akhlāq lil Banīn*.

Letak kesamaan dari skripsi ketiga dan keempat dengan skripsi penulis adalah terletak pada rujukan yang sama yaitu Kitab *Al-Akhlāq lil Banīn*. Namun yang membedakan adalah pada skripsi ketiga tersebut mengupas pendidikan Akhlaq serta tinjauan materi dan metode, pada skripsi keempat mengupas perbandingan konsep pendidikan akhlaq perspektif Gender, sedangkan pada skripsi penulis adalah mengupas tentang nilai-nilai Pendidikan Karakter.

---

<sup>15</sup> Yanti, “Konsep Pendidikan Akhlaq dalam Kitab *al-Akhlāq lil Banāt* dan *Al-Akhlāq lil Banīn* (Studi Analisis dalam perspektif Gender)”, *skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam , Fakultas Tarbiyah , IAIN Sunan Kalijaga, 2003, hlm.129.

## E. Landasan Teori

Landasan teori merupakan rangkuman pendapat para ahli tentang variabel-variabel penelitian yang dijadikan penulis sebagai pedoman dalam penulisan ini.

### 1. Nilai

Pada dasarnya nilai adalah suatu hal yang menurut sikap sekelompok orang dianggap memiliki harga bagi mereka. Nilai merupakan konsep abstrak di dalam diri manusia atas masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap baik, benar, dan hal-hal yang dianggap buruk dan salah. Nilai mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai senantiasa akan muncul apabila manusia sebagai makhluk sosial mengadakan hubungan sosial atau dengan kata lain hidup bermasyarakat dengan manusia lain. Manusia didalam hubungannya dengan sesama dan dengan alam semesta ini tidak mungkin melakukan sikap yang netral. Karena pada dasarnya manusia itu sudah tentu memiliki watak manusiawi seperti cinta, benci, simpati, hormat, antipati dan lain sebagainya. Kecenderungan sifat manusiawi tersebut merupakan suatu sikap. Dan setiap sikap yang ada merupakan konsekuensi dari pada suatu penilaian, apakah penilaian itu didasarkan pada obyektif rasional atau subyektif emosional belaka.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Mursidi, "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film *The Chorus*", *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011, hlm. 12

Nilai-nilai dalam Islam mengandung dua Kategori arti.<sup>17</sup> Dilihat dari segi Normatif yaitu pertimbangan tentang baik dan buruk, benar dan salah, haq dan batil, diridhoi dan dikutuk, oleh Allah Swt. Sedang bila dilihat dari segi operatif, nilai mengandung lima pengertian secara kategori, yang menjadi prinsip standarisasi perilaku manusia. Yaitu:

- a. Wajib atau fardhu : bila dikerjakan orang akan mendapat pahala, dan bila ditinggalkan orang akan mendapat dosa.
- b. Sunnat yaitu bila dikerjakan, orang akan mendapat pahala, dan bila ditinggalkan orang tidak akan berdosa.
- c. Mubah yaitu bila dikerjakan, orang tidak akan berdosa dan bila ditinggalkan juga tidak berdosa.
- d. Makruh yaitu bila dikerjakan orang tidak disiksa, dan bila ditinggalkan orang akan mendapat pahala.
- e. Haram yaitu bila dikerjakan orang akan mendapat siksa dan bila ditinggalkan orang akan mendapat pahala.

Tetapi, yang dimaksud nilai disini adalah nilai dari segi normatif, yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi-fungsi bagiannya. Nilai lebih mengutamakan berfungsinya pemeliharaan pola dari sistem sosial.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm.140.

<sup>18</sup> Ibid, hlm. 141.

## 2. Pendidikan Karakter

### a. Pendidikan

Menurut Hj. Binti Maimunah,<sup>19</sup> pengertian pendidikan secara luas dan sempit. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi individu. Karakteristik pendidikan tersebut adalah masa pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan setiap saat, selama ada pengaruh lingkungan, baik pengaruh positif dan negatif dan lingkungan pendidikan berlangsung dan dilaksanakan dalam semua lingkungan hidup, baik secara khusus diciptakan untuk kepentingan pendidikan (formal) maupun yang ada dengan sendirinya (informal dan non formal).

Bentuk kegiatannya dapat diidentifikasi dari berbagai macam, mulai terentang dalam bentuk yang misterius atau tak sengaja sampai yang terprogram. Pendidikan dapat berbentuk dalam segala macam pengalaman belajar dalam hidup dan berlangsung dalam beraneka ragam bentuk, model dan pola. Dan tujuan pendidikannya adalah untuk meningkatkan dan memperbaiki pengetahuan, keterampilan, sikap serta tata laku seseorang dalam rangka mencerdaskan kehidupan manusia melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan pelatihan atau secara singkatnya adalah melakukan perubahan sikap dan tata laku

---

<sup>19</sup> Binti Maimunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.1.

yang diharapkan, yaitu pemanusiaan manusia yang cerdas, terampil, mandiri, berdisiplin dan *berakhlakul karimah*.

b. Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlaq, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik dan baik yang terpatrit dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku (Kementrian Pendidikan Nasional 2010).<sup>20</sup>

Karakter (*khuluq*) merupakan suatu keadaan jiwa. Keadaan ini menyebabkan jiwa bertindak tanpa dipikir atau dipertimbangkan secara mendalam. Keadaan ini muncul dalam dua jenis, yang pertama, secara alamiah misalnya pada orang yang gampang sekali marah karena hal yang paling kecil, orang yang mudah tertawa karena hal yang biasa saja, atau orang yang sangat sedih karena hal yang memprihatinkan. Yang kedua tercipta melalui kebiasaan dan latihan. Pada mulanya keadaan ini terjadi karena dipertimbangkan dan dipikirkan, namun kemudian melalui praktik terus menerus menjadi karakter.<sup>21</sup>

Karakter itu bersifat alami, tetapi juga dapat berubah cepat atau lambat melalui disiplin serta nasihat-nasihat yang mulia. Kaum Stoik

---

<sup>20</sup> Mukhlas Samani & Hariyanto, *Pendidikan karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.42

<sup>21</sup> Ibn Miskawaih, *Menuju Kesempurnaan akhlak* (Bandung: Mizan , 1994), hlm. 56

<sup>22</sup> beranggapan bahwa manusia secara alami itu baik. Walaupun jadi buruk, itu disebabkan pergaulannya dengan orang-orang yang buruk perilakunya, dan disebabkan kecenderungannya kepada nafsu-nafsu rendah yang tak dapat dijinakkan oleh disiplin. Akibatnya dia tenggelam dalam nafsu-nafsu itu, dan tidak memikirkan lagi mana yang baik dan mana yang buruk. Ketika masa kehidupan kaum Stoik, terdapat sekelompok pemikir yang berpendapat bahwa manusia diciptakan dari lumpur yang hina, yang merupakan sektor-kotornya unsur alam. Untuk itulah mengapa manusia secara alami buruk, dan bisa berubah menjadi baik disebabkan oleh disiplin dan pengajaran yang dilakukan semenjak bayi, dan melalui pergaulan dengan orang-orang yang soleh. <sup>23</sup> Sesuai dengan hadits Nabi yang menyebutkan bahwa *setiap anak yang dilahirkan itu adalah suci, maka orang tuanya lah yang menjadikannya Islam / Nasrani* . Jadi sebenarnya setiap anak yang baru lahir itu mempunyai karakter yang bagus tinggal bagaimana keluarganya memupuk karakter tersebut, apakah di kembangkan atau justru dirusak dengan budaya keluarga yang ada.

Secara psikologi karakter seseorang itu tumbuh atas dua kekuatan, yaitu kekuatan dari dalam dan kekuatan dari luar, di pengaruhi oleh pembawaan dan lingkungan. Faktor pembawaan adalah segala sesuatu yang telah dibawa oleh anak sejak lahir, baik yang bersifat kejiwaan maupun yang bersifat fisik. Kejiwaan

---

<sup>22</sup> Orang yang pandai mengendalikan diri , dan dapat menanggung derita dan kepahitan tanpa pernah mengeluh.

<sup>23</sup> Ibn Miskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, . . . , hlm.57

berupa pikiran, perasaan, kemauan, fantasi, ingatan, dsb. Yang dibawa sejak lahir sangat mempengaruhi pribadi atau karakter seseorang. Keadaan jasmaniah pun seperti itu, seperti panjang pendeknya leher, besar kecilnya tengkorak, susunan urat syaraf, otot-otot, susunan dan keadaan tulang-tulang juga sangat mempengaruhi kepribadian manusia.<sup>24</sup>

Selain itu, faktor lingkungan yang ikut membentuk karakter berupa lingkungan sosial maupun lingkungan alam. Di sekitar lingkungan sosial yang keras seperti di Harlem New York, para remaja cenderung berperilaku antisosial, keras, tega, suka bermusuhan, dan sebagainya. Sementara itu dilingkungan yang gersang, panas, dan tandus, penduduknya cenderung bersifat keras dan berani mati.<sup>25</sup>

### c. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.<sup>26</sup> Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama,

---

<sup>24</sup> Agus Sujanto, dkk, *psikologi Kepribadian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001 ), hlm. 5

<sup>25</sup> Mukhlis Samani & Hariyanto, *Pendidikan karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.43

<sup>26</sup> Ibid, hlm. 45

lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang sempurna. Penanaman nilai kepada warga sekolah, maknanya bahwa pendidikan karakter baru akan efektif jika tidak hanya siswa, tetapi juga para guru, kepala sekolah dan tenaga non-kependidikan di sekolah semua harus terlibat dalam pendidikan karakter.<sup>27</sup>

Pendidikan karakter mempunyai makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal yang baik sehingga siswa didik menjadi faham (*domein kognitif*) tentang mana yang baik dan salah, mampu merasakan (*domein afektif*) nilai yang baik dan mau melakukannya (*domein psikomotor*). Seperti kata Aristotle, karakter itu erat kaitannya dengan “*habit*” atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan dan dilakukan<sup>28</sup>.

Selanjutnya, di dalam pendidikan karakter terdapat nilai-nilai yang diperjuangkan melalui visi dan misi pendidikan. Dalam hal ini Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan digunakan untuk membangun karakter bangsa melalui pendidikan. Sebenarnya jika dalam Kementerian Agama, mencanangkan nilai karakter dengan merujuk pada sosok nabi Muhammad SAW sebagai tokoh paling berkarakter yaitu *shiddiq, amanah, tabligh, fathonah*. Namun, pembahasan ini dititik beratkan

---

<sup>27</sup> Ibid, hlm. 46

<sup>28</sup> Dwi Hastuti Martianto, “Pendidikan Karakter”, dikutip dari <http://keyanaku.blogspot.com/2008/01/pendidikan-karakter.html>, accessed 02 November 2011

pada versi Kementrian Pendidikan Nasional karena didalamnya telah mencakup dalam berbagai agama, termasuk Islam. Dan juga telah disesuaikan dengan kaidah-kaidah ilmu pendidikan secara umum dan telah dirumuskan standar kompetensi dan indikator pencapaiannya di semua mata pelajaran, baik sekolah maupun madrasah. Delapan Belas nilai tersebut adalah<sup>29</sup>:

1. Religius, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama / aliran kepercayaan lain, serta hidup rukun dan berdampingan.
2. Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.
3. Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama , aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka , serta dapat hidup tenang ditengah perbedaan tersebut.
4. Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.

---

<sup>29</sup> Said Hamid Hasan, dkk. 2010, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum), hlm. 9-10

5. Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan dan lain sebagainya dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
7. Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Akan tetapi, hal ini bukan berarti tidak boleh bekerja sama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
8. Demokratis, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan perasaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
9. Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.
10. Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni sikap atau tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.

11. Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan, yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan lain sebagainya sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
12. Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain serta mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi lebih tinggi.
13. Komunikatif, senang bersahabat atau pro aktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerjasama secara kolaboratif dengan baik.
14. Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
15. Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu untuk membaca berbagai informasi, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.
16. Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
17. Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkan.

18. Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama.

d. Kitab *Al-Akhlāq lil Banīn*

Kitab *Al-Akhlāq lil Banīn* adalah salah satu kitab yang membahas secara detail tentang akhlaq yang harus dipunyai oleh seseorang dan harus ditanamkan kepada anak sejak kecil, sejak masa kanak-kanak. Pengarangnya adalah *Al-Ustādz ‘Umar Bin Aḥmad Bārājā’* yang lahir di kampung Ampel Maghfur, pada 10 Jumadil Akhir 1331 H/17 Mei 1913 M.

Meskipun sekarang zaman sudah modern, dan sudah tidak lagi menggunakan referensi klasik, tetapi pendidikan akhlaq yang terdapat dalam kitab ini sangat cocok untuk diterapkan pada zaman sekarang dan dijadikan sebagai referensi dalam melaksanakan program pendidikan karakter.

*Al-Ustādz ‘Umar Bin Aḥmad Bārājā’* menyatakan bahwa tujuan pendidikan akhlaq adalah pendidikan yang sangat penting bagi tegaknya kehidupan individu dan masyarakat. Selain itu juga dapat

membentuk kepribadian muslim yang terdidik dan beradab serta berguna bagi diri dan bangsa<sup>30</sup>.

Didalam kitab ini, pendidikan akhlaq yang diterapkan untuk para siswa diklasifikasikan menjadi dua. *Pertama* Akhlaq kepada Allah dan *kedua* Akhlaq kepada sesama manusia. Akhlaq kepada sesama manusia ini dibagi lagi kedalam akhlaq kepada orang tua, akhlaq kepada guru, dan akhlaq kepada teman.

## F. Metode penelitian

Dalam penelitian, metode yang penulis gunakan adalah metode kualitatif yakni metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi / gabungan, analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi<sup>31</sup>.

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu bentuk pengumpulan data dan informasi dengan menggunakan bahan-bahan yang ada dalam perpustakaan.

---

<sup>30</sup> Yanti, "Konsep Pendidikan Akhlaq dalam kitab *Al-Akhlāq lil Banāt* dan *Al-Akhlāq lil Banīn*-studi analisis dalam perspektif gender", *skripsi*, Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2003, hlm.61

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 15

## 2. Sumber Data

Sumber data primer berupa kitab *Al-Akhlāq lil Banīn* jilid 1, sedangkan Sumber data Sekunder berupa Buku-buku tentang Pendidikan Karakter, yakni buku pendidikan karakter karya Prof.Dr. Muchlas Samani, dan Drs. Hariyanto, M.S. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), Pendidikan Karakter Persektif Islam karya Abdul Majid, S.Ag, M.Pd, dan Dian Andayani, S.Pd, M.Pd, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) serta beberapa jurnal, koran, dan majalah yang terkait.

## 3. Metode Pengumpulan data

### a. Studi pustaka

Dalam studi pustaka ini, penulis mengkaji kitab *Al-Akhlāq lil Banīn* jilid 1 dan buku-buku tentang pendidikan karakter.

### b. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik<sup>32</sup> dan juga media massa.

Dalam hal ini, penulis mendapatkan dokumentasi-dokumentasi tentang biografi *Al-Ustādz ‘Umar Bin Aḥmad Bārājā’*, dari Blog seseorang yang mengutip dari suatu majalah, untuk menemukan pengalaman dan latar belakang kehidupannya.

---

<sup>32</sup> Kuni Adibah, “Efektifitas Implementasi Moving Class dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA Negeri 1 Pleret tahun ajaran 2010/2011”, *skripsi*, Yogyakarta: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suka, 2011, hlm.21

#### 4. Metode Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori. Menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain<sup>33</sup>.

Adapun metode yang digunakan adalah tiga alur kegiatan yaitu:

##### a. Reduksi data

Mereduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>34</sup> Data yang telah peneliti dapatkan dari hasil studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti kumpulkan kemudian peneliti reduksi, dan diambil yang penting dan dibutuhkan saja.

##### b. Display data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Melalui display data ini, data akan tersajikan dan data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah difahami<sup>35</sup>.

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.335.

<sup>34</sup> Ibid, hlm. 338

<sup>35</sup> Ibid, hlm.341

### c. Conclusion

Setelah data direduksi dan telah selesai didisplay maka selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>36</sup> Dengan adanya kesimpulan dan verifikasi maka bisa digunakan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Atau tidak menjawab tetapi menjadi penemuan baru yang tidak sesuai dengan rumusan masalah yang telah ada sejak awal, karena pada penelitian kualitatif, rumusan masalahnya masih bersifat sementara dan bisa berkembang setelah peneliti meneliti obyek di lapangan.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman dalam penyusunan skripsi ini, maka disusun materi pembahasan secara sistematis dalam empat BAB yang saling terkait. Pembahasan dalam skripsi ini adalah:

Bab satu Pendahuluan terdiri dari : Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua tinjauan umum tentang pendidikan karakter, yang meliputi pengertian pendidikan karakter, fungsi dan tujuan, ruang lingkup, prinsip pengembangan, dan pendekatan dalam pendidikan karakter. Dan tinjauan umum tentang kitab *Al-Akhlāq lil Banīn*, yang meliputi Biografi Pengarang Kitab dan Gambaran Isi kitab.

---

<sup>36</sup> Ibid, hlm.341

Bab tiga nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam kitab *Al-Akhlāq lil Banīn* jilid 1 karya *Al-Ustāz ‘Umar Bin Aḥmad Bārājā’* yaitu Religius (Akhlāq Kepada Allah, Rasulullah, Dapat dipercaya), disiplin, menepati janji, peduli lingkungan, cinta kebersihan, peduli sosial (sopan santun, menghormati orang lain, adab terhadap orang tua, saudara, kerabat, pembantu, tetangga, guru, teman, adab di jalan, dan adab di sekolah), serta toleransi. Dan juga relevansi Nilai-nilai pendidikan Karakter dalam kitab *Al-Akhlāq lil Banīn* jilid 1 bagi siswa MI.

Bab empat adalah penutup yang berisi kesimpulan, saran dan Kata penutup. Bagian akhir adalah daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian ini.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Nilai – nilai Pendidikan Karakter yang terdapat dalam Kitab *Al-Akhlāq lil Banīn* jilid 1, antara lain adalah : Religius (Akhlak Kepada Allah, Akhlaq Kepada Rasulullah, Amanah), disiplin, Menepati janji, peduli lingkungan, cinta kebersihan, peduli sosial (sopan santun, menghormati orang lain, menghormati kedua orang tua, saudara, kerabat, pembantu, tetangga, guru, teman, adab berjalan, dan adab di sekolah), dan toleransi.

Semua nilai-nilai tersebut merupakan nilai-nilai karakter dasar yang harus dipunyai oleh siswa sebagai fondasi karakter dalam dirinya. Dan jika difahami, semua nilai-nilai pendidikan karakter itu sedang diterapkan pada sekolah-sekolah baik melalui pembelajaran ataupun secara independen dan tidak langsung.

2. Relevansi nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dengan kondisi anak usia MI saat ini jika dilihat melalui kondisi (karakter) anak usia MI saat ini , maka nilai-nilai dalam Kitab *Al-Akhlāq lil Banīn* jilid 1 tersebut sudah sesuai. Semua karakter yang dimiliki oleh anak usia MI saat ini secara tersirat merupakan pengaplikasian dari nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam Kitab *Al-Akhlāq lil Banīn* jilid 1.

Namun, karena sebenarnya karakter yang ada pada anak usia MI itu adalah karakter bawaan yang diturunkan dari orang tuanya, maka nilai-nilai karakter tersebut belum sepenuhnya tertanamkan pada dirinya.

Tetapi masih sebatas menjalankan apa yang diajarkan oleh orang tua / gurunya, dan juga apa yang dilihatnya setiap hari. Sehingga, karakter anak usia MI masih sangat mudah untuk berubah seiring dengan budaya yang ada disekitarnya. Jadi tugas orang tua dan guru adalah selalu memberikan contoh karakter yang baik secara terus menerus agar lama kelamaan benar-benar tertanam dalam diri seorang anak.

Mengenai Kitab *Al-Akhlāq lil Banīn* jilid 1, sebenarnya kitab ini sangat bagus untuk dijadikan referensi tambahan dalam pengajaran pendidikan karakter karena melihat dari substansi kitabnya yang sangat jelas dalam menggambarkan nilai-nilai pendidikan karakter.

## **B. Saran**

Saran yang ingin penulis sampaikan adalah kepada para pendidik untuk mengoptimalkan pengajaran pendidikan karkter. Tidak hanya dimasukkan dan diajarkan bersamaan dengan pelajaran didalam kelas, tetapi juga diajarkan diluar itu dengan selalu memberikan contoh karakter yang baik untuk dilakukan. Tidak hanya melalui teori dan nasihat saja, tetapi melalui perbuatan yang nyata.

Begitu pula dengan orang tua. Sebagian besar waktu anak dihabiskan dirumah, maka selanjutnya dalam mengajarkan pendidikan karkter adalah bukan tugas guru lagi, tetapi tugas orang tua. Maka orang tua juga harus memebrikan contoh yang baik tentang nilai-nilai karakter dalam kegiatan

sehari-hari, dan juga mengajarkan anak tentang pentingnya bersosial dengan masyarakat sekitar rumah agar anak mempunyai jiwa sosial yang tinggi.

Selain itu, penulis sarankan bagi sekolah-sekolah di pedesaan, di pesantren, atau sekolah-sekolah yang masih memungkinkan melakukan pembelajaran dengan menggunakan kitab klasik, untuk menggunakan Kitab *Al-Akhlāq lil Banīn* dalam pembelajaran Akhlaq. Karena Kitab ini isinya sangat bagus terkait tentang akhlaq atau pendidikan karakter sehingga sangat bagus untuk dijadikan sebagai referensi atau pegangan utama.

### C. Kata penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Tuhan yang menguasai seluruh alam, karena dengan limpah Rahmat Taufiq dan Hidayah-Nya, penulis selalu mempunyai semangat dalam mengerjakan skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan lancar.

Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangsih yang sangat berarti bagi kita semua khususnya bagi penulis pribadi sebagai calon pendidik bersama dengan pendidik lainnya, yang dapat dijadikan referensi dalam mengajarkan pendidikan karakter secara baik dan benar, dan seklaigus merupakan amal ibadah kami untuk Allah swt. Amin.... *ya Rabbal 'alamin*.

Selanjutnya, telah penulis sadari, bahwa dalam penulisan skripsi ini, masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan karena Tiada manusia yang sempurna sehingga tidak ada orang yang berhasil menuliskan suatu karya tanpa kekurangan sedikit pun. Oleh karena itu, kritik dan saran

yang konstruktif dari pembaca sangat penulis harapkan demi menyempurnakan kekurangan-kekurangan ini.

Akhirnya, teriring Do'a penulis panjatkan “*Wallahu Yaqdli Bihibatin wafiroh, li wa lakum fi darojatil akhiroh*”.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Husnaini. *Keseimbangan IQ, EQ dan SQ dalam perspektif Islam*. Artikel dikutip dari <http://www.badilag.net>. Accessed 24 April 2012, pukul 11.39.
- Abidinsyah , “Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Membangun Peradaban Bangsa Yang Bermartabat”, *JURNAL SOCIO SCIENTIA KOPERTIS WILAYAH XI KALIMANTAN*, volume 3 nomor 1 (Februari 2011), dalam [http://kopertis11.net/jurnal/Vol.3/No.1/Februari\\_2011/Abidinsyah.pdf](http://kopertis11.net/jurnal/Vol.3/No.1/Februari_2011/Abidinsyah.pdf), diakses pada 4 Juni 2012, jam 16.07
- Adibah, Kuni. 2011. “Efektifitas Implementasi Moving Class dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA Negeri 1 Pleret tahun ajaran 2010/2011”. Dalam *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Ainusyamsi, Fadlil Yani. 2010. “Pendidikan Karakter di Jepang”, dalam *Kumpulan makalah*, Seminar Internasional dan Workshop, Pendidikan Karakter menuju terbentuknya masyarakat yang berbudi pekerti luhur. Universitas Pendidikan Indonesia : Program Studi Pendidikan Umum, Sekolah Pasca Sarjana.
- Andayani, Dian & Abdul Majid. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Asriati, Nuraini. 2011. “Grand Design Pendidikan Karakter Berbasis Sekolah”, *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan (J-VIP)* Vol 6, No 3 (2011), Universitas Tanjungpura Pontianak. dalam <http://jurnal.untan.ac.id> ,diakses pada hari Kamis, 31 Mei 2012 jam 10.26.
- Azzet, Ahmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.

*Bārajā'* , *Al-Ustādz 'Umar Bin Aḥmad*. kitab *Al-Akhlāq lil Banīn* jilid 1. Surabaya: *Maktabah Muḥammad bin Aḥmad Nabḥān wa Aulādah*.

Bruinessen, Martin Van. 1995. *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*. Bandung: Mizan.

Budimansayah, Dasyim, dkk. 2011. *Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Alquran dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar. 2011. “Pendidikan Karakter Menuju Bangsa Unggul” . *Majalah Policy Brief*, Edisi 4. 4 Juli 2011.

Dzulkifli . 2008. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT remaja Rosdakarya.

El-Jazairi, Abu Bakar Jabir . 1990. *Pola Hidup muslim (Minhajul Muslim) Etika*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Fauzie, Qomar. “Syaiikh Umar Bin Achmad Baradja”, dikutip dari *Majalah al-Kisah No.07/Tahun V/26 Maret – 8 April 2007 hal.85-89*, dalam <http://qomarfauzie.wordpress.com/2008/09/13/syaiikh-umar-bin-achmad-baradja-surabaya/>, diakses 28 Mei 2012, jam 14.10.

Harsubenowati. 2006. “Pendidikan Karakter dan Pola Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan”. dalam *Jurnal pendidikan*, Vol. 12, No.1, (Juni 2006: 30-45). STISIP Muhammadiyah Madiun.

Hasan, Said Hamid dkk. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* .Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum.

Kompas.com edisi Jumat, 17 Februari 2012. Dalam <http://megapolitan.kompas.com>. Accessed 24 April 2012, pukul 11.46.

Kompas.com edisi Selasa, 14 Desember 2010. dalam <http://edukasi.kompas.com>. Accessed 24 April 2012, pukul 11.25.

Lasmawan, Wayan. TT. *“Pengembangan Materi dan Model Pendidikan Karakter Berbasis Budaya dalam Konteks Instruksional (Aplikasi dalam Pembelajaran Siswa Jenjang SMP)*. TK:Undiksha, Prodi Pendidikan IPS

Maimunah, Binti. 2009. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta : Teras.

Martianto, Dwi hastuti. 2008. *Pendidikan Karakter*, <http://keyanaku.blogspot.com/2008/01/pendidikan-karakter.html>. Accessed 02 November 2011.

Miskawaih, Ibn. 1994. *Menuju Kesempurnaan akhlak* . Bandung: Mizan .

Mursidi. 2011. “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film The Chorus”. Dalam *Skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.

Qosim, Abu. 2005. “Pendidikan Akhlaq menurut al-Ustadz Umar Baradja dalam kitab Akhlaqul Lil Banin (Tinjauan Materi dan Metode)”. Dalam *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama, Islam Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.

Raihana, Hani. 2007. “Pendidikan Karakter dalam Novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata (perspektif PAI)”. Dalam *skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.

Ramly, Mansyur, dkk. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional , Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

Samani, Mukhlis & Hariyanto. 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujanto, Agus dkk. 2001. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sumadi, Mulyanto. 1981. *Penelitian Agama Masalah dan Pemikiran*. Jakarta: Sinar Harapan.

Yanti. 2003. “Konsep pendidikan akhlaq dalam kitab al-Akhlâq lil banât dan al-Akhlâq lil banîn-studi analisis dalam perspektif gender”. Dalam *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **SURAT PERNYATAAN BERJILBAB**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Faiq Nurul Izzah  
NIM : 09480024  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Adalah benar-benar beragama Islam dan memakai jilbab, Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 5 Januari 2013



**Faiq Nurul Izzah**

**NIM.09480024**

## **CURICULUM VITAE**

Nama : Faiq Nurul Izzah  
Tempat, Tanggal lahir : Pati, 19 Desember 1991  
Domisili : PP. Wahid Hasyim, Gaten, Condong Catur,  
Depok, Sleman, Yogyakarta  
Alamat asli : Trimulyo Rt.02 Rw.04, Kayen, Pati, Jateng.  
Agama : Islam  
Hoby : Belajar dan *Travelling*.  
Cita-cita : Pendidik  
No. Hp : 085641498679  
E-Mail : faiqnurulizzah@yahoo.com

### **Orang tua**

Ayah : H.Ni'am, M.Pd.I  
Pekerjaan : Guru  
Ibu : Hj. Ni'mah, S.Pd.I  
Pekerjaan : Guru  
Alamat : Trimulyo, Rt.02, Rw.04, Kayen, Pati, Jateng

### **Riwayat Pendidikan**

1. MI Miftahul Ulum, Trimulyo, Kayen, Pati (1997-2003)
2. MTs Miftahul Ulum, Trimulyo, Kayen, Pati (2003-2006)
3. MA Futuhiyyah-2 Mranggen, Demak (2006-2009)
4. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2009 - *present*)